

## **BAB II**

### **GENEOLOGI M. SA'ID RIDLWAN**

#### **A. Biografi M. Sa'id Ridlwan Pengarang Kitab *Al-Difa' 'An Al-Wathan Min Ahammi Al-Wajibâti 'Alâ Kulli Wâhidin Minnâ.***

##### **1. Lahir**

Muhammad Sa'id Ridlwan putra bungsu dari sebelas bersaudara putra-putri dari pasangan KH. Ridlwan Abdul Rozaq dan Nyai Hj. Ruqoyyah, pengasuh pondok pesantren Roudlotul Huffadz, Klodran, Semen, Kediri. Lahir Minggu Pon, 21 Juni 1981 M. / 18 Sya'ban 1401 H di Klodran, Kediri.

Beliau merupakan generasi ketiga dari keturunan KH. Abdul Karim dan Nyai Dlomroh, pendiri pondok pesantren Lirboyo Kota Kediri. Sejak kecil beliau hidup di lingkungan pesantren yang dipenuhi dengan nilai-nilai agamis, religius dan harmonis serta berteman dengan teman-teman sebaya yang sejak kecil diajarkan dan mempelajari ilmu agama hingga kelak besok diharapkan akan bisa mengamalkan dan menyebarkan ilmu tersebut.<sup>32</sup>

##### **2. Pendidikan**

Proses pendidikan beliau berawal dari belajar kepada ayahnya tentang dasar-dasar ilmu agama. Kemudian dilanjut berguru di pondok pesantren Lirboyo yang saat itu diasuh oleh Almarhum KH. Ahmad Idris Marzuqi, pamannya sendiri. Saat di pondok pesantren beliau termasuk santri yang tekun

---

<sup>32</sup> Santri Ganteng, *Al-Difa' 'An al-Wathan*, Kitab Cinta Tanah Air Karya Kiai Muda Lirboyo, <https://www.pictame.com/user/serambilirboyo/2017/03/>, Di akses pada 26 juli 2024.

dan semangat mendalami ilmu agama, sehingga keilmuan beliau terkenal dengan keteladanannya.

Dari segi keilmuan beliau tergolong unik, dikarenakan berguru pada tiga guru yang berbeda. Setelah beliau menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren Lirboyo, beliau melanjutkan belajar ke negara Yaman. Tepatnya di Rubath Tarim beliau berguru pada Habib Salim Assathiri. Sepulang dari Yaman beliau berguru pada Habib Luthfi bin Yahya, Pekalongan, Jawa Tengah. Secara sudut pandang, beliau memiliki cara yang tergolong unik, cermat dan baik dalam berbagai hal. Semenjak menikah, beliau lebih aktif mengajar di Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo, dengan memberikan kajian ekstra bagi para santri. Kesibukan beliau selain mengajar, beliau juga aktif di Lajnah Bahtsul Masail Lirboyo dan aktif di organisasi-organisasi keislaman masyarakat di Kediri.<sup>33</sup>

## **B. Karya M. Sa'id Ridlwan**

1. Latar Belakang Penulisan Kitab *Al-Difa' 'An Al-Wathan Min Ahammi Al-Wajibâti 'Alâ Kulli Wâhidin Minnâ*.

Berawal dari keprihatinannya akan keadaan negeri ini utama kalangan muda yang lebih memperhatikan dan memperdebatkan hal-hal bersifat bukan prinsip yang menguras banyak waktu, tenaga dan pikiran sehingga dapat membuat permasalahan-permasalahan yang berkelanjutan dan berakhir pada perpecahan bangsa. Bagaimana rakyat bisa mencintai tanah airnya, bagaimana para pembisnis dan pedagang mencintai tanah airnya, dan bagaimana setiap

---

<sup>33</sup> Zulus Muhammad, "Kiai Muda Lirboyo Dan Kitab Cinta Tanah Air," 2016, /nu.or.id/.

insan lain dari berbagai asal usul mencintai tanah airnya dengan benar. Beliau mengupas habis makna cinta tanah air yang sejati dalam kitabnya. Makna cinta tanah air yang beliau bagi dalam beberapa tingkatan.<sup>34</sup>

Beliau juga memaparkan dalam kitabnya bahwa hal yang dibutuhkan saat ini adalah membela negara, menjaga, menguatkan dan mengamankan negara dari perkara yang bisa menghancurkan dan memecah persatuan dan kedaulatan bangsa.<sup>35</sup>

Bela negara dalam kitab ini bukanlah membela negara dengan angkat senjata, tetapi membela negara dengan dua konsep utama. *Pertama*, bagaimana kita bisa menjalin persaudaraan, saling merangkul dan bersatu antar warga negara mulai dari ulama, umaro' (para pemimpin negeri) dan rakyat lainnya. Dengan begitu paham radikalisme dan liberalisme tidak akan bisa masuk atau mempengaruhi. *Kedua*, dengan membangun SDM (sumber daya manusia), SDA (sumber daya alam), SDK (sumber daya kreatif) kita.

Membangun SDM dengan memberi pelatihan-pelatihan atau semacamnya, bisa memiliki kemampuan yang mumpuni sesuai dengan yang dibutuhkan. Membangun SDA dengan mengoptimalkan teknik pengolahan dan perawatan yang baik dan benar, sehingga mampu mensejahterakan rakyat dan negara. Membangun SDK dengan membangunkan jiwa kreativitas dan kemampuan membaca peluang masing-masing warga negara, sehingga menjadi negara yang maju dan mampu menghadapi tantangan zaman.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> <https://www.pictame.com/user/serambilirboyo/2017/03/>, Di akses pada 26 juli 2024.

<sup>35</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 2.

<sup>36</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 38.

2. Deskripsi Kitab *Al-Difa' 'An Al-Wathan Min Ahammi Al-Wajibâti 'Alâ Kulli Wâhidin Minnâ*.

Kitab *Al-Difa' 'An Al-Wathan Min Ahammi Al-Wajibâti 'Alâ Kulli Wâhidin Minnâ*, sebelumnya pernah terbit dalam bentuk edisi terbatas dengan cara difotokopi. Namun sekarang, kitab ini bisa didapatkan kembali di toko-toko dengan format yang bagus dengan jumlah 24 halaman menjelaskan tentang urgensi membela tanah air dalam perspektif Islam sekaligus mengkritik pendapat sebagian orang yang meyakini sebaliknya. Sebagaimana diakui penulisnya, buku ini berisi kumpulan dan nukilan pendapat para ulama'. Beliau mengupas habis makna cinta tanah air yang sejati dalam kitabnya dalam beberapa tingkatan. Ada sebuah makna penting di dalamnya bahwa sejatinya setiap orang bisa mencintai tanah air dengan caranya masing-masing.<sup>37</sup>

Kitab ini terdiri dari 3 bab. Bab *pertama*, menjelaskan tentang kebutuhan persatuan umat. Pada bab ini, beliau merujuk bagaimana sikap Nabi Muhammad SAW dalam menjaga persaudaraan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshor, serta cara membuat kesepakatan-kesepakatan umum antara umat Islam, Yahudi, dan kaum Musyrik Madinah.<sup>38</sup>

Pada bab *kedua*, beliau memaparkan hakikat membela tanah air. Terlebih dalam konteks Indonesia. Said mengatakan “Bahwa mencintai tanah air Indonesia dan berkiprah dalam membangun negara sesuai dengan kadar

---

<sup>37</sup> Lirboyo.net “*AL-DIFA' 'ANIL WATHAN*: Kitab Cinta Tanah Air Karya Kyai Muda Lirboyo,” <https://lirboyo.net/gus-said-ridlwan-lirboyo/>

<sup>38</sup> Ridlwan, *Al-Difa' anil Wathan*, 6.

kemampuan masing-masing warganya adalah kewajiban bagi setiap individu.”<sup>39</sup>

Terakhir, pada bab *ketiga*, penulis menjelaskan tentang batasan-batasan, asas, dan cara membela tanah air. Membela tanah air secara garis besar memiliki dua tujuan utama; Pertama, membangun sikap keberagaman manusia. Kedua, membangun “wasilah” yang mengantarkan kepada tujuan yang pertama yang bisa dicapai dengan kerjasama dan gotong-royong antar sesama masyarakat.<sup>40</sup>

Untuk mencapai kepada dua tujuan utama di atas setidaknya ada 4 prinsip dasar:

- a. Memperkuat persatuan umat, membantu sesama persaudaraan dan para penduduknya.<sup>41</sup>

Sebagaimana kita ketahui Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh terbaik dalam membangun peradaban umat manusia. Beliau berhasil membangun negara Madinah dengan konsep piagam Madinah. Pada titik ini, kewajiban bagi kita semua adalah menjaga persatuan umat manusia tanpa memandang suku, agama, ras, tradisi dan bahasa. Persatuan yang dimaksud di sini tidak hanya terbatas pada persaudaraan kemanusiaan dan kebangsaan. Melainkan juga mencakup aspek-aspek lainnya seperti; politik, sosial, ekonomi dan militer.<sup>42</sup>

- b. Menjaga perdamaian dan menciptakan kemaslahatan agama dan dunia.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 22.

<sup>40</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 22.

<sup>41</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 17.

<sup>42</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 18.

<sup>43</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 19.

Terciptanya perdamaian merupakan bentuk kenikmatan dan kebaikan yang tidak ternilai harganya. Kemaslahatan agama dan dunia tidak bisa digapai tanpa adanya perdamaian. Sebagaimana dikatakan Imam Al Mawardi, bahwa syarat terciptanya kemaslahatan dunia adalah perdamaian umat manusia yang dapat mengantarkan ketentraman jiwa. Di samping itu, upaya perdamaian ini dapat dilakukan dengan menolak kelompok-kelompok baik dari dalam maupun luar yang melakukan tindak teror dan kekerasan. Begitu juga menolak kelompok-kelompok takfiri yang melecehkan hak-hak hidup umat manusia.<sup>44</sup>

- c. Konsisten dalam bekerja untuk mencapai yang terbaik, yang paling tepat, yang paling penting, dan yang memiliki manfaat yang paling luas dalam segala aspek kehidupan Islam.<sup>45</sup>

Segenap rakyat wajib membantu pemerintah dalam mewujudkan kebaikan-kebaikan. Sebab, pemerintah bila tidak dibantu oleh rakyatnya tidak mungkin dapat mewujudkan perdamaian. Rakyat harus mendukung dan membantu pemerintah sesuai tugas, peran, dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing rakyat.<sup>46</sup>

- d. Menanamkan cinta tanah air dalam setiap jiwa individu dari seluruh warga negara dengan makna yang benar.<sup>47</sup>

Meskipun cinta tanah air merupakan sesuatu yang bersifat watak, akan tetapi sikap ini harus ditanam dan ditumbuh-kembangkan kepada generasi muda bangsa Indonesia.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 20.

<sup>45</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 20.

<sup>46</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 23.

<sup>47</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 30.



---

<sup>48</sup> Ridlwan, *Al-Difa'anil Wathan*, 31.